



## Analisis Representasi Kerja Sama Generasi Tua dan Generasi Muda Serta Etos Kerja dalam Film *The Intern*

Nadhira Afifah<sup>1</sup>, Annory Langga'o<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [annory@unpak.ac.id](mailto:annory@unpak.ac.id)

**Abstrack.** *This research aims to understand the representation of cooperation between the older and younger generations and work ethic in the film "The Intern" by Nancy Meyers. This research uses a descriptive qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis in the form of a meaning triangle, namely sign, object, and interpretant. Signs are in the form of visuals, dialogue, and symbols. The object is what the sign represents, and the interpretant is the understanding derived from both the sign and the object. In this study, the researcher carried out an analysis by selecting each scene that shows generational differences, the emergence of cooperation, and the work ethic applied in the film The Intern. We collected data through library research, which included relevant books, articles, and scientific writings. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The results of this research show that this film succeeded in presenting generational differences not as obstacles but as a way to work together well and develop. This film demonstrates work ethic values such as hard work, responsibility, honesty, and cooperation. This research concludes that the film The Intern is not only entertaining but also provides many social messages about cooperation and work ethic.*

**Keywords:** *Film; Generation; Representation; Semiotic; Work Ethic*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami Representasi Kerja sama Generasi tua dan Generasi muda serta Etos kerja dalam film “The Intern” Karya dari Nancy Meyers. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotikaa milik Charles Sanders Peirce yang berupa *triangle meaning* yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*. *Sign* berupa visual, dialog, dan simbol. *Object* yang dirujuk, dan *Interpretant* makna dari *sign* dan *object*. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis dengan memilih setiap *scene* yang memperlihatkan perbedaan generasi, timbulnya kerja sama, dan etos kerja yang diterapkan pada Film The Intern. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang berupa buku-buku yang relevan, artikel-artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film ini berhasil mempresentasikan perbedaan generasi bukan sebagai hambatan, tapi untuk bekerja sama dengan baik dan berkembang. Serta di Film ini telah diperlihatkan nilai – nilai Etos kerja seperti kerja keras, tanggung jawab, jujur, serta disiplin. Penelitian ini menyimpulkan Film The Intern tidak hanya menghibur, tetapi banyak memberi pesan sosial mengenai kerja sama dan etos kerja.

**Kata kunci:** Etos Kerja; Film; Generasi; Representasi; Semiotika

### 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan hiburan audio visual tapi juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan, nilai, dan budaya kepada audiens. Sebagai produk komunikasi massa, Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin “*communis*” yang juga berarti “*common*” (sama). dengan demikian jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata “massa” sebagaimana dikatakan oleh P.J. Bouman, digunakan untuk menunjuk suatu golongan penduduk yang besar, kadang- kadang juga untuk menunjukkan jumlah pendengar yang luas, tidak terdapat organisasinya tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa (Kustiawan et al., 2022).

Di era digital saat ini, film berkembang lebih luas melalui berbagai platform seperti bioskop, televisi, hingga layanan *streaming online*, membuka lebih banyak peluang bagi komunikasi visual untuk menjangkau audiens global. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, proses produksi film menjadi lebih kreatif dan interaktif, memungkinkan penonton dan pembuat film berbicara satu sama lain melalui diskusi online atau media sosial. Karena itu, sangat penting untuk memahami hubungan antara film dan komunikasi jika seseorang ingin memahami bagaimana pesan dibuat dan disampaikan melalui media audio visual serta bagaimana dampaknya terhadap audiens baik di tingkat lokal maupun internasional.

Representasi merupakan suatu proses produksi dan pertukaran sebuah makna berdasarkan konsep yang terdapat pada pikiran dengan perantara bahasa. Representasi diproduksi melalui makna untuk mengartikan sesuatu dalam menjelaskan serta menggambarkan imajinasi perasaan seseorang. Representasi juga digunakan dalam menjelaskan makna yang ditampilkan melalui sebuah simbol (Prasetya, 2022).

**Tabel 1.** Kategori Usia

| No | Usia (Tahun) | Kategori    |
|----|--------------|-------------|
| 1  | 21 - 35      | Muda        |
| 2  | 36 - 44      | Usia Tengah |
| 3  | 45- 90       | Tua         |

Sumber: Wheyley and Wongs (1999)

Menurut teori perkembangan psikososial yang dikutip oleh Wheley dan Wong's (1999), tahap perkembangan manusia menurut umur (dewasa) dibagi menjadi 3 tahap yaitu; (a) *Early Adult Hood* (21-35 tahun), (b) *Young and Middle Adult Hood* (36-45 tahun), dan (c) *Later adult hood* (>45 tahun) (Harahap ., 2019). Dan Menurut WHO (*World Health organization*) klasifikasi lansia adalah usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lansia (*elderly*) 60-74 tahun, lansia tua (*old*) 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. Mahkamah Konstitusi (MK) yang menegaskan batasan usia dalam rekrutmen tenaga kerja harus ada alasan yang proporsional dan relevan (Setiawati et al., 2022). Di Indonesia sendiri banyak banget rekrutmen yang memberi batasan usia atau minimal usia, seharusnya usia tidak menjadi batasan dalam bekerja. Seharusnya menjadi patokan orang layak bekerja itu orang yang Memiliki kesiapan, etos kerja, dan mau belajar. Karena tidak semua orang memiliki kesempatan di usia muda dan tidak semua yang berusia muda tidak siap bekerja. Karena setiap orang memiliki waktu dan kesiapan yang berbeda untuk meniti karir, hingga kesempatan bekerja seharusnya terbuka lebar tanpa ada diskriminasi usia.

Film *The Intern* mengisahkan seorang Ben Whittaker yang magang di sebuah Perusahaan online shop lingkungan kerja yang serba cepat dan penuh tekanan. Melalui kepribadiannya, dia menunjukkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan penghormatan terhadap rekan kerja. Jules Ostin, di sisi lain, melambangkan semangat generasi muda yang penuh dengan inovasi, keberanian mengambil risiko, dan keinginan untuk terus maju di tengah tantangan bisnis kontemporer.

Film ini menunjukkan bagaimana perbedaan generasi dapat bekerja sama dan betapa pentingnya etos kerja untuk membangun hubungan profesional yang harmonis. Dengan karakter Ben, penonton diajarkan bahwa semangat kerja tidak terbatas pada usia. Etika kerja yang baik masih relevan dengan kehidupan nyata dan menjadi nilai sepanjang masa, dan dia ingin terus belajar, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan berpartisipasi aktif dalam tim. Etos kerja merupakan pandangan mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa, berisikan sistem nilai yang menyangkut persepsi individu dalam melaksanakan pekerjaannya (Nofitasari, 2020).

Sebaliknya, tokoh Jules Ostin menunjukkan bagaimana generasi muda membawa semangat baru ke perusahaan. Sebagai pemimpin perusahaan yang berkembang pesat, Jules dihadapkan pada banyak tekanan. Namun, dia terus berusaha menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab profesionalnya dan tanggung jawab pribadinya. Kerja sama dengan Ben memperluas perspektifnya tentang memimpin perusahaan, dan menunjukkan bahwa menjadi terbuka terhadap pengalaman generasi sebelumnya sangat bermanfaat.

Oleh karena itu, menarik membahas tentang bagaimana penerapan etos kerja dan kerja sama antar generasi dapat menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan di dunia kerja. Film ini menyampaikan pesan bahwa perbedaan generasi dapat dimanfaatkan untuk keuntungan bersama dan bukannya hambatan. Alasan peneliti memilih judul “Analisis Representasi Kerja Sama Generasi Tua dan Generasi Muda serta Etos Kerja dalam film *The Intern*” agar penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana film *The Intern* menggambarkan kerja sama yang baik antara generasi tua dan generasi muda, serta bagaimana nilai-nilai etos kerja digambarkan dalam hubungan kerja.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Harold D. Laswell sebagai Bapak komunikasi mengemukakan bahwa, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan efeknya apa (Suriati, 2022).

Film adalah *cinematography*. *Cinematography* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Film bagian dari gambar membentuk sebuah cerita yang bergerak dikenal *movie*. Sebagai media audio visual film memiliki kemampuan menangkap realitas sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media visual (Muhammad ali mursid alfathoni, 2020). Representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari 9 dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi (Surahman, 2015).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda atau kode. Maksud tanda di sini ialah segala sesuatu yang mewakili hal lainnya. Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda, yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang ada di luar diri individu. Semiotika digunakan dalam topik tentang pesan, media, budaya, dan masyarakat. Gambar atau simbol adalah bahasa rupa yang bisa memiliki banyak makna. Suatu gambar bisa memiliki makna tertentu bagi sekelompok orang tertentu, namun bisa juga tidak berarti apa-apa bagi kelompok lain. *Language* atau bahasa dalam hal ini dibaca sebagai "teks" atau "tanda" (Mukarom, 2021).

Charles Sanders Pierce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri dari tiga elemen utama. Pertama, *representamen*, yang merujuk pada bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda itu sendiri; *representamen* juga sering disebut sebagai *sign*. Kedua, *interpretant*, yang lebih mengarah pada makna yang terkandung dalam tanda tersebut. Ketiga, *object*, yang lebih menunjukkan sesuatu yang dirujuk oleh tanda, yang biasanya berupa pemikiran yang ada dalam otak manusia, namun juga dapat merujuk pada sesuatu yang nyata di luar tanda tersebut.

Model triadic dari Pierce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda menciptakan sesuatu di benak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda tersebut menunjukkan sesuatu yang disebut dengan objek (Yuwita, 2018).

Definisi menurut Kopperschmidt yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka (Yanuar & Putra, 2016).

Ada beberapa kategori generasi menurut yanuar yaitu :

- a. *Baby boom generation* adalah generasi yang materialistis dan berorientasi waktu. Tahun kelahiran 1946 – 1960.
- b. Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun – tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi. Tahun kelahiran 1960 -1980.
- c. Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant *messaging* dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*. Tahun kelahiran 1980 – 1995.
- d. Generasi paling muda yang baru memasuki angkatan kerja adalah generasi Z, disebut juga *Generation* atau generasi internet. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multitasking*). Tahun Kelahiran 1996 – 2010.

Etos Kerja Menurut Darodjat, terdapat beberapa indikator-indikator dalam etos kerja (Sondari et al., 2023), yaitu :

- a. Kerja keras Dalam bekerja, seseorang secara alami memiliki keinginan untuk bekerja terus menerus atau kerja dalam usahanya meraih yang diinginkan. Dengan menggunakan waktu terbaik, seseorang mungkin tidak mengetahui waktu, jarak atau kesulitan yang dihadapinya.
- b. Disiplin adalah segala sesuatu yang menghormati, menilai, menaati, menegakkan, dan pelanggaran menyetujui, dalam hal terjadi terhadap kewajiban dan wewenang yang diberikan kepadanya, peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku dan dapat menerima sanksi.
- c. Jujur merupakan sikap seseorang yang sanggup menjalankan segala sesuatu pekerjaan sesuai dengan aturan-aturan yang telah diberikan tanpa melakukan kecurangan sekalipun.
- d. Tanggung Jawab Sikap di mana seseorang yang menganggap bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh ialah disebut tanggung jawab.
- e. Rajin Dapat dihasilkan dari kebiasaan pribadi seorang karyawan untuk mempertahankan dan membuat pekerjaannya mengalami peningkatan, Rajin bekerja berarti dapat mengembangkan kebiasaan kerja yang positif. Tentu saja, apa yang dilakukan dengan baik harus selalu dalam bentuk terbaik.
- f. Tekun Ketekunan adalah sikap seorang pekerja keras. Mereka bekerja, belajar, dan mencoba memahami apa yang mereka lakukan secara maksimal dalam.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019).

Penelitian dalam judul Analisis Representasi kerja sama antara generasi tua dan generasi muda serta etos kerja dalam film *The Intern* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce yaitu Model triadic *sign, object, interpretant*. Waktu penelitian ini dari November 2024 – juni 2025. Pengumpulan data ini menggunakan 3 tahap yaitu (Thalha et al., 2019).

Peneliti melakukan wawancara dengan pengamat film, generasi muda dan tua yang sedang bekerja untuk mendapat informasi sesuai dengan tujuan penelian. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa tulisan, gambar, jurnal ,dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Peirce. Peirce mengembangkan konsep semiosis, yaitu proses *triangle meaning* semiotics yang melibatkan tiga elemen utama: *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penafsiran). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana tanda-tanda dalam film, baik visual maupun verbal, merepresentasikan makna tertentu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Melihat sudut pandang dari key informan, informan, dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2023).

Peneliti memilih salah satu pengamat film yaitu Bahreisy Imaduddien sebagai triangulasi karena ia memiliki pengalaman langsung dalam perfilman sebagai *script writer* dan juga director pengalaman ini membawa namanya ke dalam situs IMDB (*Internet Movie Database*) yang termasuk situs data film internasional. Dengan pengalamannya Bahreisy mampu memberi pandangan mengenai visual, simbol, dan dialog pada representasi kerja sama generasi tua dan generasi muda serta etos kerja dalam film *The Intern*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *The Intern* karya Nancy Meyers menggambarkan dunia kerja antara dua generasi. Ben Whittaker menampilkan generasi tua dan Jules Ostin menampilkan generasi muda. Usia, gaya hidup, dan nilai kerja yang berbeda menyebabkan perbedaan interpretasi tentang bagaimana kerja sama antara generasi dapat terjadi di lingkungan kerja. Film ini juga menampilkan nilai-nilai etos kerja yang menunjukkan profesionalisme, dedikasi, dan semangat dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Karakter dan plot menunjukkan prinsip kerja seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab. Jadi dalam penelitian ini akan membahas bagaimana film ini menampilkan representasi kerja sama antara generasi tua dan muda, baik melalui narasi, karakter, maupun simbol visual yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda dan makna dalam pada film. Charles Sander Pierce menciptakan teori segitiga makna yang terdiri dari *Sign*, *Objek*, dan *Interpretant*. Ketiganya membentuk hubungan segitiga bermakna.

Metode ini melihat tanda sebagai bukan hanya simbol atau visual, tetapi juga sebagai sesuatu yang menimbulkan makna dalam pikiran orang tentang objek yang dirujuk. *Sign* adalah bentuk fisik yang diterima oleh panca indra, seperti gambar, gerakan, ucapan, atau perilaku yang tampak. Dalam film *The Intern*, representasi dapat berupa tindakan karakter, gaya berpakaian, atau interaksi sosial yang menunjukkan nilai-nilai tertentu, terutama nilai kerja dan hubungan antar generasi. *Interpretant* membangun makna yang lebih dalam melalui proses penandaan dimulai dengan representasi. Menurut konsep Peirce, objek dapat berupa hal-hal yang ada di dunia nyata atau ide-ide yang ada dalam pikiran seseorang. Dalam film *The Intern* representasi seperti kerja sama antar generasi, menghargai berdasarkan terhadap pengalaman, dalam bekerja dibahas. Dalam film, setiap tanda menunjukkan nilai-nilai ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan membantu mengaitkan tindakan atau simbol dengan apa yang mereka lihat. Makna yang muncul dalam benak seseorang setelah melihat tanda dan mengaitkannya dengan objek yang digunakan disebut interpretasi. Meskipun bersifat subjektif, interpretasi ini memiliki hubungan dengan budaya dan sosial.

Berdasarkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretar, dalam konteks film *The Intern*, memahami segitiga makna sangat penting untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda yang ditampilkan membentuk pemahaman kita tentang masalah sosial seperti etos kerja dan antar generasi. Narasi dan Visual pada film ini dibentuk oleh kombinasi tanda-tanda ini, bukan satu sama lain. Dengan menerapkan model triadik Peirce, dapat memahami bahwa film bukan hanya hiburan visual, tetapi juga konstruksi tanda yang menyampaikan pesan-pesan sosial.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian film The intern, maka peneliti akan menganalisis setiap *scene* dan adegan di film tersebut dapat berupa gambar dan dialog yang dianggap menunjukkan kerja sama antara generasi tua dan muda yang dilakukan serta etos kerja yang diterapkan oleh film the intern. Ini menggunakan teori *triangle meaning* yaitu *sign*, *object*, dan *interpretansi*.

### Analisis Representasi Kerja sama Generasi Tua dan Generasi Muda dalam Film The Intern

Salah satu adegan yang menunjukkan perbedaan generasi adalah adegan 3. Ben interview dengan Jules menit : 17:43 – 19:04.



**Gambar 1.** Jules bertemu Ben

Sumber : Netflix.com



**Gambar 2.** Ben memperhatikan Jules

Sumber:Netflix.com



**Gambar 3.** Jules Bilang Pakaian Ben Kuno

Sumber : Netflix.com

#### **Dialog:**

Jules : “Jadi Ben, Aku ingin mengatakan, kenapa pria baik sepertimu bekerja di tempat ini? Tapi Cameron menjelaskan kepadaku, Jadi boleh aku bicara jujur saja?”

Ben :“Silahkan”



Jules : “Aku tidak akan memberimu banyak pekerjaan itu faktanya. Kau ditugaskan kepadaku hanyalah agar aku memberi contoh kepada anggota tim lainnya. Jika kau bertanya kepadaku, Kurasa akan lebih baik jika kau bekerja kreatif atau pemasaran. Pekerjaannya lebih lambat, mungkin lebih mudah dipahami. Jika kau meminta dipindahkan, kita bisa lakukan itu.”

Ben : “Jika itu yang kau inginkan.”

Jules : “Percayalah, Kau Pasti lebih senang, aku tidak terlalu menyenangkan.”

Ben : “Itu yang aku dengar, tapi aku bisa akrab dengan semua orang. Dan aku di sini untuk mempelajari duniamu, membantu sebisaku.”

Jules : “Jadi, Kau tidak mau dipindahkan?”

Ben : “Tidak, Aku sungguh minta maaf.”

Jules : “Baiklah, berarti kau terjebak bersamaku.”

Ben : “Bagus, aku senang.”

Jules : “Aku akan kirim surel jika ada tugas untukmu. kau tidak perlu berpakaian rapi, kami sangat santai di sini.”

Ben : “ Aku nyaman memakai jas, jika diizinkan.”

### ***Teknik Pengambilan Gambar***

Gambar 1 menggunakan medium *shot* memperlihatkan Jules dengan ekspresi serius yang sedang menilai, Gambar 2 menampilkan Ben dengan *close-up* sederhana dari dada ke atas, menegaskan reaksi dan perhatian Ben terhadap Jules, yang menimbulkan kesan hormat. Gambar 3 menggunakan Teknik medium shot, Visual Jules dalam menilai penampilan Ben, mengatakan Ben tidak perlu terlalu rapi, dengan ekspresi wajah dan sikap yang menunjukkan keterbukaan dan gaya kepemimpinan yang santai.

### ***Analisis Semiotika***

#### ***Sign***

Ben melakukan *interview* dengan Jules untuk dapat bekerja sebagai senior magang pada Perusahaan Jules. ini menampilkan tanda (*sign*) yang mencerminkan awal pertemuan kerja antara Jules dan Ben dalam film *The Intern*. Tanda tersebut muncul melalui ekspresi visual, dialog, dan interaksi antara keduanya. Ucapan Jules yang mengatakan bahwa ia tidak akan memberi banyak pekerjaan menunjukkan tanda sikap hati-hati dan ragu. Ekspresi dan gestur Ben yang tenang serta sikap profesionalnya menjadi tanda dari pengalaman dan kesiapan generasi tua untuk beradaptasi. Jules tidak begitu suka dengan pakaian yang digunakan Ben terlalu formal sampai dia bilang itu kuno. Tapi Ben malah tetap tenang. Menunjukkan tanda keterbukaan Ben untuk bisa bekerja sama dengan Jules tanpa mengubah dirinya.

## **Objec**

Objek dari tanda-tanda ini adalah dari dialog yang dikatakan mengartikan adanya perbedaan nilai dan norma kerja antara generasi tua dan muda. Jules, sebagai perwakilan generasi muda, melihat pakaian formal sebagai sesuatu yang "tidak perlu", sedangkan Ben menganggap pakaian jas sebagai bagian dari identitas profesional dan kenyamanan dirinya. Hal ini menampilkan bagaimana persepsi terhadap profesionalisme telah bergeser seiring waktu. pandangan Jules terhadap usia tua di dunia kerja, di mana orang yang lebih tua sering dianggap kurang mampu mengikuti perkembangan zaman, terutama di perusahaan startup yang dinamis seperti About The Fit. Ketidakpercayaan Jules di awal yang masih sering terjadi, bahkan secara tidak disadari.

## **Interpretant**

Interpretan dari *scene* ini adalah pemaknaan bahwa perbedaan usia kerap menjadi penghalang kepercayaan di dunia kerja modern. *Scene* ini bisa memperlihatkan Jules belum sepenuhnya menghargai kapasitas Ben, hanya karena dia lebih tua. Namun, jawaban Ben yang tenang, hormat, dan positif “Aku di sini untuk mempelajari duniamu dan membantu sebisaku” bahwa pengalaman dan niat baik bisa menjembatani kesenjangan generasi. Adegan ini mengingatkan bahwa kemampuan tidak bisa dinilai hanya dari usia, dan kehadiran orang tua di lingkungan kerja bisa membawa nilai yang justru melengkapi tim. Respons Ben yang tenang dan fleksibel menegaskan bahwa komunikasi antargenerasi bisa terjadi dengan saling menghargai, bukan mengubah identitas masing-masing. menginterpretasikan bahwa *being different* bisa menjadi nilai tambah, bukan hambatan.

Menurut Kupperschmidt yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu Ini dimaksud Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir. Representasi generasi dalam film *The Intern* dari karakter Ben Whittaker, seorang pensiunan berusia 70 tahun, dan Jules Ostin, CEO muda perusahaan *startup About The Fit*. Ini memperlihatkan adanya perbedaan generasi dari usia. Perbedaan ini Terlihat dari pakaian yang digunakan generasi muda dan Ben berbeda, Ben lebih terlihat Formal dan rapi sedangkan yang generasi muda terlihat kasual dan lebih santai pakaiannya. Serta barang bawaan Ben dan davis berbeda, ben membawa koper, jam meja, dan notebook. Sedangkan Davis membawa handphone dan juga menggunakan tas selempang.

Film *The Intern* menunjukkan bagaimana generasi tua dan muda bekerja sama dalam lingkungan kerja. Menunjukkan bagaimana Jason, karyawan muda, memperkenalkan pegawai magang baru tanpa membedakan usianya. Jason mengatakan bahwa semua orang bekerja di ruang terbuka tanpa kantor pribadi, dan dia menekankan betapa pentingnya berkomunikasi dan bekerja sama. Ini menunjukkan bahwa *About The Fit* menerapkan lingkungan kerja modern yang memungkinkan semua generasi bekerja sama tanpa memandang usia atau jabatan.

Kerja sama harus memiliki kepercayaan dan, kekompakan, menunjukkan kerja sama antar generasi, di mana Lewis (generasi muda) membantu Ben (generasi tua) mengoperasikan laptop, dan Lewis menunjukkan dukungan dan empati terhadap Ben tanpa merendahkan mereka. Lewis dan Ben bersikap sopan dan menghargai bantuan, sementara Ben menerimanya dengan terbuka, menunjukkan bahwa kerja sama generasi tua dan generasi muda dapat terjadi jika kedua belah pihak memiliki rasa percaya satu sama lain dan menghormati kemampuan masing-masing. Dalam *interview* Ben mengatakan “Aku di sini mempelajari duniamu dan membantu sebisaku.”

Menunjukkan keterbukaan Ben untuk mengenal perkembangan zaman dan cara kerja generasi muda. memperlihatkan kerja sama antara generasi untuk menyelesaikan misinya. Pada *scene* 5 mulai tumbuh kepercayaan dan mulai adanya rasa menghormati dari Jules. Dialog “Bagaimana caranya kau selalu bisa mengatakan hal yang benar?” Representasi dari dialog Jules ini menunjukkan bahwa Ben memiliki lebih banyak pengalaman hingga dia sadar tidak ada salahnya untuk bekerja sama dan membangun hubungan kerja yang baik pada generasi tua, karena Ben berhasil membangun interaksi yang baik dan memperlihatkan Jules bahwa pengalaman itu bisa membantu dan menjadi Pelajaran.

Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan film *The Intern* berhasil menyampaikan Kerja sama yang baik generasi tua dan generasi muda dapat dilakukan dengan adanya saling menghargai, mendengar, dan menghormati. Dan perbedaan generasi tidak menjadi halangan dalam bekerja sama.

#### **Analisis Representasi Etos Kerja dalam Film *The intern***

Adegan 4 Jules ke tempat produksi menit : 46:35 – 47:01.



**Gambar 4.** Jules Mengajarkan Karyawannya  
Sumber : Netflix.com

### **Dialog**

Jules : “Coba Untuk membuat garis titik di atas yang terbaik yang bisa kau lakukan. Kemudian, Jika kamu bisa, coba Tarik ini ke arahmu tahan itu disisi terluar. Oke, kemudian letakkan itu pelan- pelan. Paket kita harus terasa seperti hadiah kecil yang mereka beli untuk mereka sendiri

### **Teknik Pengambilan gambar**

Teknik pengambilan gambar 4 menggunakan *extreme long shot*, yang menampilkan suasana seluruh gudang dan Jules dengan karyawan yang memperhatikan Jules. Bisa dilihat banyak pakaian dan kardus yang diartikan sebagai gudang stok barang pada Perusahaan Jules.

### **Analisis Semiotika**

#### **Sign**

Jules datang ke gudang produksi pakaian yang dia jual, disini dia juga memberi arahan kepada karyawannya. *Sign* memperlihatkan Jules sedang mengajarkan karyawannya dalam melipat dan *packing* pakaian ini memperlihatkan Jules bukan hanya pemimpin yang memerintah tapi dia juga turun tangan untuk bekerja, Nilai etos kerja yang dimiliki Jules kerja keras, peduli dan, tanggung jawab. Jules membimbing dan menunjukkan contoh pada karyawannya itu membuat perusahaan berhasil.

#### **Object**

Objek pada *Scene* ini adalah Jules yang sedang berada di tempat produksi baju miliknya. Ia mengajarkan Karyawannya cara melipat baju dan membungkus pakatnya

#### **Interpretant**

*Interpretant* pada *scene* ini terlihat Jules sebagai atasan, tidak hanya memerintah, tetapi turun tangan langsung mengarahkan karyawan cara bekerja. Kepemimpinan Jules sangat baik disini dan memperlihatkan nilai etos kerja tanggung jawab dan kerja keras.

Hasil pembahasan dari Representasi etos kerja yang ada pada film *The Intern*. Menurut Darodjat ada enam indikator dari etos kerja yaitu kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin, tekun, Kerja sama. Film *The Intern* menunjukkan Etos Kerja seperti pada adegan 1 ketika Cameron menawarkan opsi CEO baru untuk membantunya, Jules menolak karena ingin tetap bertanggung jawab atas perusahaan yang ia bangun sendiri. Ekspresi wajah Jules dalam gambar 4 menunjukkan tidak terima bila harus digantikan, karena ia masih ingin terlibat penuh pada perusahaannya.

Hal ini menunjukkan sikap tekun, kerja keras, tanggung jawab pada Jules. ketika adegan Jules melihat mejanya telah dibersihkan oleh Ben, terdapat representasi etos kerja dari rajin. Ben membersihkan meja Jules tanpa diminta memperlihatkan inisiatif terhadap Perusahaan dan Ben yang datang lebih pagi menunjukkan Etos Kerja disiplin. Pada adegan 4

Jules terlihat mengarahkan karyawan di tempat produksi *About The Fit*, cara melipat pakaian. Jules pemimpin yang bukan hanya memerintah tapi juga terlibat langsung dalam produksi serta membimbing secara detail. Representasi ini menunjukkan ia tidak segan turun langsung ke lapangan sangat profesional dan menunjukkan Etos kerja yaitu tekun, kerja keras, rajin, dan Tanggung jawab.

Pada adegan terakhir menunjukkan representasi kerja sama dalam Etos kerja yaitu Jules menghampiri Ben untuk mendengarkan nasehat Ben dalam mengambil keputusan dan juga mempercayai Ben. Ini menunjukkan Ben berhasil menerapkan etos kerja kejujuran hingga membuat Jules percaya pada Ben. Dapat disimpulkan hasil representasi etos kerja film *The Intern* menunjukkan nilai – nilai etos kerja sesuai yang dikatakan Darodjat yaitu kerja keras, disiplin, tanggung jawab, jujur, tekun, dan rajin. Sangat penting dalam lingkungan kerja. Melalui karakter Ben dan Jules, film ini menggambarkan bagaimana kepemimpinan Jules yang bertanggung jawab dan mempertahankan perusahaannya, dan Ben karyawan magang menunjukkan sikap rajin dan disiplin. Etos Kerja bukan hanya tugas formal, tetapi juga soal sikap, nilai, dan Kerja sama demi kemajuan Bersama.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Film *The Intern* menunjukkan bagaimana generasi tua dan generasi muda dapat bekerja sama dalam dunia kerja saat ini. Film ini menampilkan berbagai cara interaksi antara generasi melalui karakter Ben Whittaker dari generasi tua dan Jules Ostin dari generasi muda. Interaksi ini menunjukkan perbedaan generasi yang bekerja sama. Teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga elemen utama: *sign* (tanda), *objek* (objek yang dirujuk), dan *interpreter* (pemaknaan terhadap tanda dan objek).

Teori ini digunakan untuk menganalisis representasi Setiap interaksi yang digambarkan dalam film ini menunjukkan nilai bagaimana membangun kerja sama dengan generasi berbeda serta etos kerja yang diterapkan. Dalam penerapannya, tanda-tanda, seperti *sign* adegan di mana Ben mengenakan jas formal dan menggunakan koper, berhadapan dengan generasi muda yang berpakaian kasual dan membawa perangkat digital, menjadi bentuk visual yang mencerminkan perbedaan generasi. Tanda ini disebabkan oleh kenyataan sosial bahwa kebiasaan dari generasi dan pengalaman yang berbeda. Perbedaan tersebut merupakan kesempatan untuk saling melengkapi daripada hambatan. karena Ben mau belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan Jules saling membantu dan menghargai satu sama lain, munculah makna baru tentang betapa pentingnya keterbukaan dan toleransi antar

generasi di dunia kerja, dan juga menghargai generasi tua seperti yang dilakukan Jules, Davis, Lewis untuk membangun kepercayaan dan kekompakan menjadi kerja sama yang lebih baik.

Film *The Intern* juga menunjukkan etos kerja dengan analisis representasi dan penerapan teori semiotika Peirce membantu mengungkap makna yang terkandung dan tanda-tanda pada film *The Intern*. Objek dari adegan yang diperlihatkan dialog, gestur, atau ekspresi visual dapat dianggap sebagai tanda yang merujuk pada realitas sosial dan memberi makna kepada penonton (interpreter).

Makna bahwa tidak ada batas usia dalam bekerja tapi kesiapan dan Etos kerja yang sangat jelas, yang termasuk kerja keras, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan kerja sama. Jules digambarkan sebagai seorang pemimpin muda yang tekun dan inovatif, tetapi dia juga menghadapi banyak tekanan yang menguji komitmennya. sementara Ben menunjukkan kebijaksanaan, kesabaran, dan ketekunan yang berasal dari pengalaman. Ketika mereka mulai saling memahami dan bekerja sama, terbentuk hubungan yang saling menguatkan. ini menunjukkan kerja sama antar generasi dan nilai-nilai etos kerja yang ideal. Kesimpulan film *The Intern* menunjukkan bahwa kerja sama antar generasi tidak hanya mungkin, tetapi juga sangat menguntungkan jika didasarkan pada pemahaman satu sama lain, komunikasi yang terbuka, dan saling menghargai terhadap perbedaan. Penelitian ini menegaskan bahwa film *The intern* tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga berfungsi sebagai edukasi yang menanamkan persepsi sosial dan menyampaikan pesan moral penting.

Hal ini dapat dilihat dari Hasil dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Film ini menunjukkan nilai kerja sama dan etos kerja, yang menjadi inspirasi dan pelajaran di dunia nyata tentang bagaimana perbedaan generasi tidak menjadi halangan tapi bisa saling menguatkan, dan umur tidak menjadi patokan untuk dapat bekerja.

Saran yang hendak peneliti berikan adalah sebagai berikut: Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau pertimbangan bagi para filmmaker dalam membuat film yang dapat memberikan pesan serta motivasi untuk saling menghargai, optimis, dan memperjuangkan cita-cita bagi penontonnya. Kedua, untuk masyarakat dari generasi tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, agar terus maju sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, bagi masyarakat dari generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat mereka lebih terbuka terhadap masukan dan pengalaman generasi tua, guna pengembangan diri dan pembelajaran dari pengalaman tersebut. Keempat, bagi para pekerja dan perusahaan, hasil penelitian ini mengingatkan bahwa usia bukanlah penghalang untuk bekerja, namun etos kerja yang baik menjadi faktor penting dalam melihat kelayakan bekerja, serta berkontribusi pada

pengembangan karakter. Hal ini juga membuka peluang untuk kerja sama antar generasi, agar pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dapat saling melengkapi dan menghasilkan tujuan kerja yang lebih baik dan sukses. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, dapat membahas isu mengenai kepemimpinan wanita atau ambisi dalam bekerja yang terdapat dalam film *The Intern*, karena film ini menyimpan banyak isu yang dapat dibahas dan menjadi pelajaran yang berharga bagi para pembaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa mulai dari awal masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya doa, dukungan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Henny Suharyati, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Annory Langga'o, M.I.Kom selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, arahan bantuan dan bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini serta selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti, Dr. Sardi Duryatmo, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan baik, Kepada penguji Jati Noegroho, M.Sn. Terima kasih telah menguji peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih kepada Sasongko S. Putro, M.M yang telah menjadi ketua sidang, agar sidang skripsi ini berjalan dengan baik, Kepada *key informan* Kak Elsa Herawati dan Pak Thohari Terima Kasih telah meluangkan waktu pada penelitian ini untuk dapat menyelesaikan Analisis representasi kerja sama generasi tua dan generasi muda pada film *The Intern*, Kepada Bahreisy Imaadudien Terima kasih telah menjadi Triangulasi dalam penelitian ini dan menyisihkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, Kepada keluarga peneliti Mama, Ayah, dan Adik yang telah mendukung dan mendoakan peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, Sahabat – sahabat peneliti Gita Afriani, Sefina Saputri, Adilah Nur Kamilah, Ameilia Andrini Putri, Nur Aisyah Yuliana, dan Dinda Kirana. Yang telah menemani masa perkuliahan Peneliti. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan dan dorongan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berjuang keras untuk menyelesaikan skripsi ini, yang telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan memberikan kritik dan saran yang bersifat

membangun. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

## DAFTAR REFERENSI

- Apitalia, S., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Tradisi “Barodak” masyarakat Sumbawa Barat: Kajian fungsi dan makna.
- Arifin, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan kerja sama tim terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. *JA*, 17(2), 2020–2186.
- Ayu Ramadhany Harsoono, Z., Irfan Hertanto, M., Daffa Barisfallah, T., Aditya Dharm, R., Ramadhanty, D., Dian Pambudi, H., Puspa, T., & Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, J. (2019). Review perkembangan riset topik kerja sama tim selama sepuluh tahun terakhir pada jurnal online. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5). <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5808>
- Bonaraja Purba. (2020). *Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar*.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi feminisme dalam film. *Maleficent*. 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19873>
- Didit Sinambela, E. A., Hariani, M., Irfan, M., Mayjen, U., Mojokerto, S., & Ekonomi, F. (2020). Analisis komitmen organisasi, iklim kerja, kepuasan kerja dan etos kerja yang memengaruhi kinerja pegawai.
- Dr. Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M. S. (2020). *Teori film*.
- Nurma Yuwita. (2018). Representasi nasionalisme dalam film *Rudy Habibie*.
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi kelas sosial dalam film *Gundala* (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian studi kasus: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi*.
- Setiawati, T., Robbihi, H. I., & Dewi, T. K. (2022). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan periodontitis pada lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.309>
- Sondari, S., Hidayat, T., Suparman, A., Persadani, F., & Administrasi, F. I. (2023). Pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Charoen Pokphand Bekasi. 5. <https://doi.org/10.37950/wbaj.v5i2.1889>
- Surahman, S. (2015). Representasi feminisme dalam film Indonesia: Analisis semiotika terkait feminisme pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1(2). <https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data.
- Tiwi Nofitasari. (2020). Pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja, dan etos kerja terhadap kepuasan kerja (Studi kasus pada UPTD Unit Puskesmas Gombang I).



Yanuar, O., & Putra, S. (2016). Teori perbedaan generasi.

Zaenal Mukarom. (2021). *Buku teori komunikasi*.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>